



Ya'aman Gulo¹
 Martha Surya Dinata
 Mendrofa²
 Aferiaman
 Telaumbanua³
 Nanny A. Buulolo⁴

PERANAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PADA PT. HARAZAKI PERSADA UTARA KECAMATAN LOTU KABUPATEN NIAS UTARA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT. Harazaki Persada Utara, dan rumusan masalah nya Bagaimanakah peranan sistem manajemen keselamatan, dan kesehatan kerja (SMK3) terhadap produktivitas kerja pada karyawan PT. Harazaki Persada Utara? jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 orang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dan pendekatan kuantitatif. Scoring setiap item pernyataan variabel X (SMK3) pada indikator Penetapan kebijakan K3 mendapatkan nilai 71,8%, Perencanaan K3 mendapatkan nilai 68,5%, Pelaksanaan Rencana K3 dengan nilai 69,5%, Pemantauan dan evaluasi kinerja K3 68,5%, Peninjauan dan Peningkatan kinerja K3 65,8%. Skor yang didapatkan pada variabel X dengan rata-rata 68,8% yang berarti termasuk dalam kategori cukup memuaskan. Scoring item pernyataan variabel Y (Produktivitas) pada indikator Kemampuan dengan nilai 71,7%, Semangat kerja 68,5%, Pengembangan diri 67,5%, kualitas kerja 69%, Efisiensi kerja 71%. Skor yang didapatkan pada variabel Y dengan rata-rata 69,8% yang berarti termasuk dalam kategori cukup memuaskan. Dari penelitian mendapatkan hasil dari uji T didapatkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,700 > 1,686$) dan nilai sig. ($0,01 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa SMK3 memiliki peranan secara parsial terhadap Produktivitas kerja.

Kata Kunci: Sistem Manajemen, Keselamatan, Kesehatan

Abstract

This research aims to determine the role of the occupational safety and health management system (SMK3) on employee work productivity at PT. Harazaki Persada Utara, and the problem formulation. What is the role of the occupational health and safety management system (SMK3) on work productivity of PT employees. Harazaki Persada Utara? The number of samples used in this research was 40 people. The type of research used in this research was quantitative research and a quantitative approach. Scoring each item in the statement of variable Review and Improvement of K3 performance 65.8%. The score obtained on variable Scoring item statement variable Y (Productivity) on the Ability indicator with a value of 71.7%, Work Morale 68.5%, Self-development 67.5%, Work quality 69%, Work efficiency 71%. The score obtained on the Y variable is an average of 69.8%, which means it is included in the quite satisfactory category. From the research obtained from the T test results, it was found that the calculated t value was greater than the t table ($2,700 > 1,686$) and the sig value. ($0.01 < 0.05$), it can be concluded that SMK3 has a partial role in work productivity.

Keywords: Management System, Safety, Health

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi ,Universitas Nias

email:gguloyaaman@gmail.com, martha.mendrofa@gmail.com, aferiaman.tel@gmail.com, nannartatinabll@gmail.com

PENDAHULUAN

Dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, perusahaan tidak dapat menghindari persaingan dengan perusahaan lain. Akibatnya, setiap perusahaan diwajibkan untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi. Selain itu, kondisi tersebut akan menuntut setiap pekerja untuk mencapai tingkat produktivitas yang diharapkan. Perusahaan biasanya menghadapi masalah dengan menangani bahan baku, peralatan dan mesin produksi, biaya, dan lingkungan kerja saat mencoba mencapai tujuan tersebut. Mereka juga mungkin menghadapi masalah dengan karyawan sumber daya manusia yang mengelola faktor-faktor produksi. Dengan persaingan yang semakin ketat di industri, bisnis harus mampu bertahan dan berkompetisi. Meningkatkan produktivitas kerja adalah cara perusahaan dapat bertahan dalam persaingan ketat.

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mendukung pembangunan negara di bidang ekonomi, perusahaan itu sendiri memerlukan faktor-faktor yang saling terkait satu sama lain. Faktor-faktor tersebut antara lain tenaga kerja, modal, bahan baku, dan teknologi. Kekuatan suatu perusahaan bukan hanya terletak pada teknologi ataupun sumber dananya, tetapi juga terletak pada sumber daya manusianya. Hal ini berarti dapat dikatakan bahwa kesuksesan sebuah perusahaan tergantung pada kemampuan sumber daya manusianya untuk bergerak menuju arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Untuk menggerakkannya diperlukan interaksi antar karyawan sehingga terbentuk kerja sama dalam mencapai tujuan perusahaan.

Menurut dari Undang-Undang No. 13 Tahun 2003, tenaga kerja ialah setiap orang yang sanggup bekerja untuk memperoleh barang dan jasa untuk melengkapi keperluan baik diri mereka sendiri dan untuk masyarakat. Tenaga kerja bisa dikatakan aset yang sangat berperan penting dalam produktivitas kerja sebuah perusahaan. Dan itu tidak terlepas dengan kemampuan sumber daya manusia yang merupakan kunci utama untuk mampu menghadapi persaingan dalam era globalisasi, kemampuan ini sering disebut keunggulan kompetitif.

Tentu karyawan dalam hal menjalankan sebuah pekerjaan, karyawan juga membutuhkan feedback atau hal-hal yang dapat mendukung kegiatan kerja baik berupa gaji, asuransi kerja, cuti, serta sistem yang menjamin keselamatan, kesehatan kerja (K3). Dengan adanya feedback dari perusahaan karyawan juga merasakan kesejahteraan, keamanan, kenyamanan dan kepuasan kerja sehingga berjalannya produktivitas kerja yang baik pada perusahaan dan memiliki hubungan mutualisme.

Salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja adalah keselamatan kerja. Keselamatan kerja adalah perlindungan karyawan dari luka-luka yang disebabkan oleh kecelakaan yang berkaitan dengan pekerjaan. Risiko keselamatan merupakan aspek-aspek dari lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kebakaran, ketakutan aliran listrik, terpo-tong, luka memar, terkilir, patah tulang, kerusakan alat tubuh, penglihatan, dan pendengaran (Marliani, 2015: 268). Suma'mur (dalam Rosleny Marliani, 2015: 268) mengungkapkan bahwa keselamatan kerja merupakan rangkaian usaha untuk menciptakan suasana kerja yang aman dan tenteram bagi para karyawan yang bekerja di perusahaan yang bersangkutan. Menurut Simanjuntak (dalam Rosleny Marliani, 2015: 268).

Berdasarkan laporan International Labour Organization (ILO), setiap hari terjadi kecelakaan kerja yang mengakibatkan korban fatal sekira 6.000 kasus. Sementara di Indonesia setiap 100.000 tenaga kerja terdapat 20 orang fatal akibat kecelakaan kerja pada bidang konstruksi. Tak hanya itu, menurut kalkulasi ILO, kerugian yang harus ditanggung akibat kecelakaan kerja di negara-negara berkembang juga tinggi, yakni mencapai 4% dari GNP (gross national product) (dikutip dari pikiran rakyat online edisi Selasa, 15/01/2013).

Pasal 87 ayat (1) Undang-undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan mendefinisikan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sebagai bagian dari sistem manajemen perusahaan yang mencakup struktur organisasi, perencanaan, pelaksanaan, tanggung jawab, prosedur, proses, dan sumber daya yang diperlukan untuk pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja.

SMK3 merupakan bagian yang tidak terpisah dari sistem perlindungan tenaga kerja dan bagi pekerjaan jasa konstruksi dapat meminimalisasi dan menghindarkan diri dari risiko kerugian moral maupun material, kehilangan jam kerja, maupun keselamatan manusia dan

lingkungan sekitarnya yang nantinya dapat menunjang peningkatan kinerja yang efektif dan efisien dalam proses pembangunan (Sholihah, 2012). Peraturan mengenai keselamatan kerja untuk konstruksi tersebut dinilai memadai untuk kondisi minimal, hal yang sangat disayangkan adalah pada penerapan peraturan tersebut di lapangan. Rendahnya kesadaran masyarakat pada masalah keselamatan kerja dan rendahnya tingkat penegakan hukum oleh pemerintah, mengakibatkan penerapan peraturan keselamatan kerja yang masih jauh dari optimal, yang pada akhirnya menyebabkan masih tingginya angka kecelakaan kerja (Sholihah, 2013).

Tujuan pelaksanaan SMK3 adalah untuk memberikan berupa patokan atau dasar untuk mengurangi terjadinya kecelakaan kerja. Maka dari itu perlu dilaksanakan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di dalam sebuah proyek untuk meningkatkan perlindungan kepada pekerja. Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 3/MEN/1998 kecelakaan adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban manusia dan harta benda. UU RI Nomor 3 Th. 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja, mendefinisikan “kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi berhubungan dengan hubungan kerja, termasuk penyakit yang timbul akibat kerja, demikian pula kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan berangkat dari rumah menuju ke tempat kerja dan pulang ke rumah melalui jalan yang biasa atau wajar dilalui”. Walaupun manusia telah berhati-hati, namun apabila lingkungannya tidak menunjang (tidak aman), maka kecelakaan dapat pula terjadi, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu diperlukan pedoman bagaimana bekerja yang memenuhi prinsip-prinsip keselamatan.

Pada pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja ada hal yang tak kalah penting untuk diperhatikan yaitu fasilitas-fasilitas yang melengkapi pada proyek konstruksi terkait. Kelengkapan fasilitas berperan sangat penting dalam pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja karena dengan adanya fasilitas yang baik maka pelaksanaan SMK3 juga berjalan dengan baik.

Sama halnya yang sering terjadi pada karyawan PT. Harazaki Persada Utara (HPU) saat bekerja. PT. HPU merupakan perusahaan industri milik swasta yang berada di Kecamatan Lotu Kabupaten Nias Utara, tepatnya di Desa Lolomboli Dusun II. Perusahaan ini beroperasi dalam membuat aspal Hotmix yang dimana memperkerjakan banyak karyawan. Kelengkapan fasilitas kerja yang menjamin keselamatan kerja karyawan yang kurang memadai mulai dari Alat Perlindungan Diri (APD) standar : seperti helm proyek, sepatu pelindung, pelindung mata, masker dan pelindung telinga. Selain pakaian pelindung tersebut, pemasangan papan-papan peringatan, rambu lalu lintas, ketentuan atau peraturan penggunaan peralatan yang sesuai dengan fungsinya dan ketentuan-ketentuan yang membuat lokasi kegiatan aman dan didukung oleh personil yang menangani setiap kegiatan menguasai operasional akan menjamin keselamatan dan kesehatan kerja dapat berlangsung baik.

Kejadian tersebut juga disebabkan karena kelalaian karyawan atau bentuk menyepelekan standar yang telah ditetapkan pada penggunaan alat keselamatan kerja dan juga kurangnya kesadaran karyawan akan pentingnya APD. Dengan kurangnya kesadaran karyawan tersebut keselamatan kerja mereka terancam mulai dari kesehatan, kenyamanan kerja, bahkan sampai

mengakibatkan kecelakaan kerja yang tidak diduga baik itu kecelakaan ringan maupun resiko tinggi. PT. HPU tersebut juga, program asuransi karyawan tidak ada dikarenakan PT tersebut adalah milik swasta, sehingga ini menjadi masalah untuk menjamin kesejahteraan, keselamatan karyawan dan tingkat kepuasan kerja. Kejadian tersebut bisa saja memicu ketidakstabilan perusahaan dalam bentuk pemogokan kerja, mangkir, tidak terjaminnya keselamatan karyawan dan tingkat keluarnya karyawan dari perusahaan tinggi bahkan merugikan perusahaan. Sehingga dari setiap poin-poin pokok permasalahan yang terjadi pada perusahaan tersebut juga sangat berpengaruh terhadap produktivitas atau kualitas kerja karyawan saat bekerja. Baik itu dalam bentuk kurangnya semangat saat bekerja, keselamatan karyawan tidak terjamin, kurangnya kenyamanan saat kerja, pekerjaan yang asal-asalan, produktif kerja berkurang, bahkan juga target dalam pekerjaan tidak tercapai.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlunya melakukan penelitian dengan judul “Peranan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) terhadap Produktivitas kerja Karyawan pada PT. Harazaki Persada Utara Kecamatan Lotu Kabupaten Nias Utara”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Kasiram dalam (Sujawerni V, 2019, hal. 39) menjelaskan penelitian kuantitatif adalah proses pencarian pengetahuan yang menggunakan data angka sebagai alat untuk menganalisis informasi apa yang ingin diketahui (Iii et al., 2015). Adanya observasi langsung, diberi angket serta adanya dokumentasi. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian dimana pemaknaan fenomena atau variabel yang diteliti didasarkan pada ukuran-ukuran kuantitatif atau numerik yang diperoleh dari hasil pengukuran kuantitatif variabel seperti melalui angket, tes, dan pengamatan (Bambang sugeng 2022 hal 28).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Untuk mengukur validitas pada penelitian maka digunakan rumus:

- a) Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka dinyatakan valid.
- b) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka dinyatakan tidak valid.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas (Variabel X)

No.	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,478	0,312	Valid
2	0,350	0,312	Valid
3	0,401	0,312	Valid
4	0,652	0,312	Valid
5	0,469	0,312	Valid
6	0,440	0,312	Valid
7	0,473	0,312	Valid
8	0,475	0,312	Valid
9	0,355	0,312	Valid

Sumber : Hasil olah data 2023

Berdasarkan tabel lampiran 2.1 hasil Output SPSS uji validitas (X) dan hasil kesimpulan tabel diatas dapat dibandingkan masing-masing hasil dari r hitung dengan r tabel dimana diketahui nilai dari r tabel (0,312) tabel diatas mendominasi nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel dan dapat disimpulkan data tersebut Valid.

Tabel 2 Hasil uji validitas (Variabel Y)

No.	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,363	0,312	Valid
2	0,435	0,312	Valid
3	0,428	0,312	Valid
4	0,431	0,312	Valid
5	0,421	0,312	Valid
6	0,646	0,312	Valid
7	0,316	0,312	Valid
8	0,485	0,312	Valid

Sumber : Hasil olah data 2023

Berdasarkan pada tabel lampiran 2.2 hasil Output SPSS uji validitas (Y) dan hasil kesimpulan pada tabel diatas dapat dibandingkan masing-masing hasil dari r hitung dengan r tabel dimana diketahui nilai dari r tabel (0,312) tabel diatas mendominasi nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel dan dapat disimpulkan data tersebut Valid.

A. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu peringatan bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Untuk mengukur reliabilitas dapat digunakan rumus Cronbach Aplha:

- a) Jika hasil $\alpha > 0,60$ maka dinyatakan reliabel
- b) Jika hasil $\alpha < 0,60$ maka dinyatakan tidak reliabel

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas X dan Y

Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
,685	10	,656	9

Hasil tabel uji diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel mendapatkan nilai Cronbach Aplha (0,685 dan 0,646 > 0,6) yang dimana lebih besar dari 0,6 dan dinyatakan reliabel.

B. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018), uji asumsi klasik adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Pengujian ini didasarkan pada beberapa asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskodastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengecek populasi yang digunakan dalam penelitian normal atau baik, dalm menguji normalitas terdapat beberapa metode yang digunakan seperti metode Histogram, Kurva Normal (Normal Probability Plot), Skewnes dan Kurtosis, chi- square dan uji Kolmogorov-Smirnov.

Ketentuan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (>0,05) maka dapat dinyatakan data yang digunakan normal sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 (<0,05) maka dinyatakan data yang digunakan tidak normal.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,11927477
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,078
	Negative	-,105
Test Statistic		,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil olah data 2023

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai dari signifikansi adalah 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan nilai residual normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas apakah suatu model regresi ditemukan adanya korelasi atara vaariabel bebas dalam model regresi dan dengan ketentuan:

Jika nilai VIF<10 atau nilai Tolerance>0,01, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Jika nilai VIF>10 atau nilai Tolerance<0,01, maka dinyatakan terjadi multikolinieritas.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	18,366	3,556			5,165	,000		
X	,309	,114	,401		2,700	,010	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil olah data 2023

Hasil tabel diatas diketahui nilai Tolerance = 1,000 > 0,01 dan nilai VIF = 1,000 < 10. Maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t1 (sebelumnya).

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,401 ^a	,161	,139	2,147	1,608

a. Predictors: (Constant), X
b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,608. Diketahui nilai: N = 40 dl = 1,442

$$Dw = 1,608 \quad dU = 1,544$$

$$4 - dU = 4 - 1,544 = 2,558$$

$$= dU < Dw < (4 - dU)$$

$$= 1,544 < 1,608 < 2,558, \text{ maka disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.}$$

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui dalam satu model regresi teradapat ketidaksamaan variansi residual antara satu pengamatan dan pengamatan lain.

Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat ketidakseragaman variansi dari residual dalam suatu model regresi pada pengamatan yang berbeda. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas menurut Ghozali 2016.

Kriteria pengambilan keputusan dari uji Breusch-Pagan adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai signifikansi < 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1,552	2,116			,733	,468
X	,004	,068	,010		,062	,951

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber: Output SPSS 2023

Maka dengan hasil tabel uji diatas mendapatkan nilai signifikansi 0,951 lebih besar dari 0,05 dan dinyatakan tidak terjadi Heteroskedastisitas

3. Uji Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2017:224) Koefisien korelasi merupakan angka hubungan kuatnya antara dua variabel atau lebih. Koefisien korelasi product moment merupakan teknik korelasi yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data dari dua variabel atau tersebut adalah sama.

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,401 ^a	,161	,139	2,147
a. Predictors: (Constant), x				

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan output diatas diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,139 hal ini berarti bahwa variabel X memiliki peranan terhadap variabel Y sebesar 13% dengan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian.

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur besar pengaruhnya variabel bebas (X) atau predictor terhadap variabel terikat atau dependen (Y).

Tabel 9 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,366	3,556		5,165	,000
	x	,309	,114	,401	2,700	,010
a. Dependent Variable: y						

Sumber: Output SPSS 2023

Dari tabel 9 diatas, maka dapat dilihat persamaan regresi linear sederhana yang digunakan dalam penelitian ini:

$$C. Y = \alpha + \beta X (18,366 + 0,309X)$$

a) Konstanta (α) = 18,366

Apa bila variabel X sama dengan nol (tidak ada perubahan), maka variabel Y sebesar 18,366

b) Koefisien regresi variabel X (β) = + 0,309

Hasil koefisien regresi positif (searah) sebesar 0,309. Jika variabel X meningkat 1 satuan, maka variabel Y juga ikut meningkat 0,309. Artinya, X naik sebesar 0,309 maka Y akan meningkat 0,309.

5. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T pada dasarnya memberikan gambaran adanya keterkaitan pengaruh variabel X terhadap Y (ada Peranan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Produktivitas kerja) atau (tidak ada Peranan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Produktivitas kerja)

Dasar pengambilan keputusan pada uji T adalah:

- a) Jika diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< (0,05)$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikan $> (0,05)$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Tabel 10 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,366	3,556		5,165	,000
	x	,309	,114	,401	2,700	,010

a. Dependent Variable: y

Sumber: Output SPSS 2023

Hasil tabel 10 diatas diketahui nilai t hitung 2,700 dan sig. 0,010, dan t tabel $t = \alpha$ ($df = n - k$),
 $= 0,05; 40 - 2$
 $= 0,05; 38$
 $t = 1,686$

Maka dengan ketentuan nilai t hitung $>$ t tabel ($2,700 > 1,686$) dan nilai sig. ($0,01 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki peranan secara parsial terhadap variabel Y atau (Ha diterima dan Ho ditolak).

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Harazaki Persada Utara (HPU) Kecamatan lotu Kabupaten Nias Utara dapat dikemukakan bahwa:

1. Hasil dari perhitungan Uji Validitas butir pernyataan angket variabel X Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) didapatkan hasil memenuhi syarat validasi yang dimana jumlah sampel 40 orang maka diperoleh nilai r tabel 0,312. Berdasarkan hasil pengolahan data diatas diperoleh nilai r hitung setiap butir pernyataan lebih besar dari 0,312 maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut valid.
2. Hasil dari perhitungan Uji Validitas butir pernyataan angket variabel Y Produktivitas berdasarkan penelitian menyatakan bahwa setiap butir pernyataan r hitung lebih besar dari r tabel (setiap butir $>$ 0,312) dan disimpulkan data kuesioner Y tersebut valid.
3. Hasil dari perhitungan Uji Reliabilitas variabel X mendapatkan nilai Cronbach Alpha 0,526 lebih besar dari 0,60 maka dapat disimpulkan variabel X reliabel
4. Hasil dari perhitungan Uji Reliabilitas variabel Y mendapatkan nilai Cronbach Alpha 0,382 lebih besar dari 0,60 maka dapat disimpulkan variabel X reliabel
5. Hasil dari perhitungan normalitas menggunakan Kolmogrov Smirnov memperoleh nilai sig. $0,200 > 0,05$ dan dinyatakan normal.
6. Hasil dari perhitungan Multikolineritas bahwa Tolerance 1,000 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF $1,000 < 10,0$ maka dapat dinyatakan tidak terjadi Multikolineritas.
7. Hasil dari Autokorelasi disimpulkan tidak terjadi Autokorelasi karena nilai Asymp.Sig 0,631 lebih besar dari 0,05.
8. Hasil dari perhitungan Uji Heteroskedastisitas mendapatka nilai signifikansi 0,951 lebih besar dari 0,05 dan dinyatakan tidak terjadi Heteroskedastisitas
9. Hasil Uji Koefisien Determinasi didapat nilai R Square sebesar 0,139 hal ini berarti bahwa variabel X terhadap variabel Y sebesar 13% dengan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian.
10. Hasil dari uji Regresi Linier Sederhana Konstanta medapatkan nilai $(\alpha) = 18,366$ dan $(\beta) = + 0,309$ dan rumus $Y = \alpha + \beta X$ ($18,366 + 0,309X$)
 Apa bila variabel X sama dengan nol (tidak ada perubahan), maka variabel Y sebesar 18,366, Koefisien regresi variabel X $(\beta) = + 0,309$ Hasil koefisien regresi positif (searah) sebesar 0,309. Jika variabel X meningkat 1 satuan, maka variabel Y juga ikut meningkat 0,309. Artinya, X naik sebesar 0,309 maka Y akan meningkat 0,309.
11. Hasil dari uji T didapatkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,700 > 1,686$) dan nilai sig. ($0,01 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki positif peranan secara parsial terhadap variabel Y (Ha diterima dan H0 ditolak).
12. Berdasarkan pada tabel lampiran 2.3 Scoring setiap item pernyataan variabel X (SMK3)

pada indikator Penetapan kebijakan K3 mendapatkan nilai 71,8%, Perencanaan K3 mendapatkan nilai 68,5%, Pelaksanaan Rencana K3 dengan nilai 69,5%, Pemantauan dan evaluasi kinerja K3 68,5%, Peninjauan dan Peningkatan kinerja K3 65,8%. Skor yang didapatkan pada variabel X dengan rata-rata 68,8% yang berarti termasuk dalam kategori 65-100 cukup memuaskan.

13. Berdasarkan pada tabel lampiran 2.4 Scoring item pernyataan variabel Y (Produktivitas) pada indikator Kemampuan dengan nilai 71,7%, Semangat kerja 68,5%, Pengembangan diri 67,5%, kualitas kerja 69%, Efisiensi kerja 71%. Skor yang didapatkan pada variabel Y dengan rata-rata 69,8% yang berarti termasuk dalam kategori cukup memuaskan.

SIMPULAN

Penelitian bertujuan untuk mengetahui Peranan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) terhadap Produktivitas kerja karyawan pada PT. Harazaki Persada Utara yang telah dimuat pada bab 1, maka jawaban atau rumusan masalah dan juga simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji T yang telah didapatkan dalam penelitian ini memperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,700 > 1,686$) dan nilai sig. ($0,01 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa variabel independent memiliki peranan positif terhadap variabel dependent, yang dimana H_0 diterima dan H_a ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardan, M. (2015). Analisa Kecelakaan Kerja Proyek Konstruksi Di Kota Medan. Staf Pengajar Program Studi Teknik Sipil Universitas Medan Area, 1–10
- Awuy, T., Pratisis, P.A.K., & Mangare, J.B. (2017). Faktor – Faktor Penghambat Penerapan Sistem Manajemen K3 Pada Proyek Konstruksi Di Kota Manado. Fakultas Teknik Jurusan Sipil Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal Sipil Statik Vol.5 No.4 Juni 2017 (187-194) ISSN: 2337-6732.
- Andriyany, Dwi Peny. Analisis Konsep Produktivitas Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Literatur). Diss. STIE PGRI Dewantara Jombang, 2021.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajagrafindo Persada International Labour Organization (ILO) Pikiran rakyat online edisi Selasa, 15/01/2013)
- Kurnia, Muhammad Bagja. "Faktor–Faktor Penyebab Rendahnya Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Smk3) Pada Perusahaan Bidang Pekerjaan Konstruksi." Jurnal Student Teknik Sipil 2.2 (2020): 141-146.
- Lupiyoadi, Rambat dan Ikhsan, Ridho Bramulya. (2015). Praktikum Metode Riset Bisnis, Jakarta: Salemba Empat
- Marliani, R. (2015). Psikologi Industri dan Organisasi. Bandung: CV Pustaka Setia. Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012
- Pesa, F. A., & Taufik, H. (2017). Tinjauan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) (Studi kasus : Pembangunan Gedung Living World Pekanbaru). Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil , 2) Dosen Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Riau , Pekanbaru 28293 Pek. 4(1), 1–11
- Saban. 2016. Implementasi Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada Pt. Pertamina (Persero) Terminal Bbm Makassar [Skripsi]. Makassar (ID): Universitas Hasanuddin
- Sastrohadiwiryo, S. B. 2002. Manajemen Tenaga Kerja Indonesia (Pendekatan Administratif dan Operasional), PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Silitonga, Eddy Sanusi. 2020. Peningkatan Kinerja SDM Melalui Motivasi, Kepemimpinan, Komitmen Dan Lingkungan Kerja. Yogyakarta : Media Pustaka

- Sylvira Krystalicia Aurora, Jurnal IKRAITH-TEKNOLOGI Vol 6 No 2 Juli 2022
- Sudaryo, Y., Aribowo, A., & Sofieti (Efi), N. A. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia, Kompensasi Tidak Langsung dan Lingkungan Kerja Fisik. Bandung: CV Andi Offset.
- Siagian, S. P. (2014). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyanto, Dr. Bagong. Sosiologi Ekonomi, Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post-Modernisme. (2015). Surabaya : Prenada Media Groupa Cipta.
- Suwarjeni,V.W. (2014).SPSS untuk Penelitian. Jakarta: Baru Press.Wardani, H.S. (2015). Sujawerni V. Wiratma (2019). Metodologi penelitian kesehatan. Yogyakarta: Graha Media
- Safitri, Siska Amalia, and Sri Murdiati. "Pengaruh Keselamatan Kerja, Fasilitas Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT Laksana Kurnia Mandiri Sejati Tegal (Lakumas)." Konsentrasi: Jurnal Manajemen dan Bisnis 1.2 (2021): 122-135.
- Sholihah, Q. 2012. Dasar-Dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja (Penerapan dan Implementasi). Jakarta: AVICENA Pustaka.
- Sholihah, Q. 2013. Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Konsep, Perkembangan dan Implementasi Budaya Keselamatan. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sugiyono, S. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: ALFABETA,
- Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan UU RI Nomor 3 Th. 1992
Jaminan Sosial Tenaga Kerja Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Nias 2022